

ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SIMALUNGUN MENJADI PETANI

¹Yudi Hantoro, ²Ummu Harmain

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar

²Dosen Pertanian, Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email korespondensi : yudihantoro123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi dan minat mahasiswa fakultas pertanian universitas simalungun menjadi petani. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden diambil menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 92 mahasiswa kemudian untuk menentukan sampel dari setiap program studi menggunakan teknik sampel *proportional sampling* Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun mempersepsikan pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang kurang bergengsi, sulit untuk dipahami, memiliki hasil yang tidak pasti, dan merupakan pekerjaan yang berat dan tidak adanya jaminan pendapatan disektor pertanian atau menjadi petan. Minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun menjadi petani itu sangatla rendah dikarenakan mungkin menurut mahasiswa bekerja sebagai petani itu hanya bisa menjadikan pekerjaan sampingan bukan sebagai pekerjaan utama mereka.

Kata Kunci: *Persepsi, Minat, Mahasiswa Fakultas Pertanian, petani*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the perceptions and interests of students from the Faculty of Agriculture, Simalungun University, to become farmers. the method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Respondents were taken using the purposive sampling method and using the Slovin formula as many as 92 students then to determine the sample from each study program using the sample proportional sampling technique Based on the results of the study, it can be concluded that the perception of students from the Faculty of Agriculture, Simalungun University, perceives that work as a farmer is less prestigious, difficult to understand, has uncertain results, and is a tough job and there is no guarantee of income in the agricultural sector or being a farmer. The interest of students from the Faculty of Agriculture, Simalungun University, to become farmers is very low because according to students, working as farmers can only make a side job, not as their main job.

Keywords : *Perceptions, Interests, Faculty of Agriculture Students, farmers.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia pertanian memegang peranan penting dalam membangun pertanian berkelanjutan. Rencana strategis Kementerian Pertanian (Kementerian Pertanian dan tak henti-hentinya untuk 2015) fokus pada pembangunan

pertanian yang berlandaskan konsep pembangunan pertanian berkelanjutan.

Ini pada dasarnya adalah semua sumber daya, sumber daya alam, sumber daya manusia dan institusi. Dan untuk mempertahankan upaya yang konstan dan tak henti-hentinya untuk

meningkatkan teknologi, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Saat ini banyak anak muda yang tidak tertarik dengan kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan persepsi yang sangat suram tentang kegiatan pertanian dan situasi petani yang sulit. Menurut Sembara, 2009) faktor mendasar yang menghambat minat anak muda untuk melakukan kegiatan pertanian adalah: Masyarakat yang tidak mengenal pertanian dan memiliki persepsi masyarakat yang negatif terhadap pertanian, terbukti dengan merosotnya citra petani di masyarakat. dan identifikasi petani miskin.

Pertanian merupakan bidang yang sangat bergengsi karena dibutuhkan oleh masyarakat, namun keadaan pertanian saat ini adalah untuk generasi muda, karena pertanian masih "miskin" dan distigmatisasi karena tidak memberikan kepastian yang kokoh dan tidak menarik. Kehidupan pembunuh masa depan. Pertanian adalah sektor yang sangat heterogen, dengan petani yang beroperasi di lingkungan yang kompleks dengan banyak masalah "unik". Kondisi ini menjadi kendala bagi petani untuk memulai usaha (Gema, 2018).

Seluruh generasi baru mahasiswa Institut Pertanian Simalungun yang terlatih di bidang pertanian ingin memiliki visi dan kecintaan yang tepat terhadap pertanian sehingga kita dapat bersama-sama mengembangkan industri pertanian. Pengetahuan untuk memaksimalkan kekayaan alam dalam pertanian Indonesia. Namun, tidak semua mahasiswa Fakultas Pertanian ingin mengembangkan dan memanfaatkan sektor pertanian secara intensif. Program Fakultas Pertanian Universitas Simulgun setiap tahun melatih tenaga-tenaga ahli di bidang pertanian yang harus memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan pertanian. Namun, tidak semua mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalundung memiliki minat yang sama di bidang pertanian.

Berdasarkan hal ini minat mahasiswa fakultas pertanian Universitas Simalungun untuk berprofesi menjadi petani diharapkan timbul dengan didahului pengenalan, merasakan, dan diakhiri dengan berkehendak untuk menjadi petani. Namun kenyataan yang ada selama ini banyak mahasiswa lulusan kependidikan terutama Program Studi

Pertanian lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan, bank-bank swasta maupun negeri dan bukannya memilih profesi petani sesuai latar belakang pendidikannya.

Maka berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun menjadi petani, dan minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun menjadi petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Simalungun. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan mempertimbangkan segala aspek dalam penentuan lokasi penelitian ini. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja. Lokasi tersebut dipilih karena Universitas Simalungun memiliki Fakultas Pertanian yang aktif dan maju.. Penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuisioner dari kelompok mahasiswa Fakultas

Pertanian Universitas Simalungun. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait.

Populasi yang akan dijadikan objek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun yang terdiri dari tiga program studi yaitu Agribisnis, Agroteknologi, dan Kehutanan. Berdasarkan Informasi dari Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun bagian kemahasiswaan jumlah populasi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun berjumlah 1059 orang. Dari jumlah populasi peneliti menentukan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional sampling*, yaitu teknik *sampling* yang dimana populasinya tidak homogen (Arikunto, 2005).

Tabel 2. Rincian Populasi Dalam Penelitian.

No	program Studi	Jumlah mahasiswa	Sampel
1	Agroteknologi	435	50
2	Agribisnis	396	30
3	Kehutanan	228	12
Jumlah		1059	92

Sumber : Tata Usaha Fakultas Pertanian USI 2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan

terlebih dahulu. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan ditabulasi dalam bentuk tabel dan diinterpretasi secara deskriptif untuk kemudian dilakukan penerikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Regenerasi Pertanian di Indonesia.

Pertanian Indonesia menghadapi tantangan serius. Bukan hanya karena buruknya kualitas sistem pertanian, masuknya produk impor dan stagnasi produksi, tetapi juga berkurangnya jumlah petani. Petani sadar bahwa merekalah yang terdepan dalam meningkatkan hasil panen, karena merekalah yang akhirnya melakukan proses penaburan. Program pertanian yang tidak menjangkau petani berisiko gagal atau tidak berkelanjutan. Sedikitnya jumlah pemuda di sektor pertanian bukanlah fenomena baru.

Kami telah menghadapi situasi ini untuk waktu yang lama, tetapi peringkat kami terus meningkat. Ada banyak alasan mengapa anak muda enggan kembali bertani. Tentu saja, alasan utamanya terkait dengan ekonomi. Pertanian masih dipandang sebagai profesi tanpa janji atau

harapan. Petani menderita dan menderita kemiskinan. Akibat stigma ini, pertanian bukanlah industri yang mampu menarik perhatian generasi baru. Mereka ingin bekerja seperti orang kaya, atau mereka ingin bekerja di kota.

Kekurangan sumber daya pertanian dan kekurangan pekerjaan merupakan faktor pendorong tindakan untuk memperluas wilayah sosial. Perubahan sosial yang terjadi di bawah tekanan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan dan harapan mencerminkan keinginan untuk mencapai kepuasan dan mengurangi frustrasi. Namun, individu sering menghadapi batasan seperti pendidikan, keterampilan, dan akses ke sektor pertanian, yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Usia produktif kerja generasi muda merupakan bagian masyarakat yang paling aktif dalam mengejar tujuan daripada menyelesaikan ekonomi keluarga. Kesadaran dan kesadaran akan tujuan yang dicapai memperkuat perilaku dan kesadaran masa depan di tempat kerja.

2. Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani.

Persepsi generasi muda khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun terhadap kegiatan pertanian disini untuk melihat pandangan mahasiswa Fakultas Pertanian dalam menilai pekerjaan disektor pertanian atau menjadi petani dalam tingkat kelelahan yang dilakukan pekerja petani dalam bertani, kemudian dari segi usia siapa yang cocok bekerja sebagai petani dan ada tiga aspek yang dihubungkan dalam penelitian ini terkait persepsi mahasiswa fakultas Pertanian Universitas Simalungun Berikut adalah aspek – aspek pekerjaan yang berhubungan dengan Persepsi generasi muda khususnya Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun terhadap pekerjaan sebagai petani yaitu aspek ekonomi, aspek social, aspek teknis.

Tabel 8. Persentase Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) Terhadap Tingkat Kelelahan Menjadi Petani.

No	Pekerjaan Sebagai Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Lebih melelahkan	69	75
2	Biasa saja	13	14
3	Lebih santai	10	11
	Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021).

Pada tabel 8. Menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bekerja sebagai petani itu lebih melelahkan sebesar (75%) atau sekitar 69 orang yang menyatakan tersebut. Menurut mereka, dikarenakan bekerja disektor pertanian dilakukan diluar ruangan terbuka yang bersentuhan langsung dengan kondisi cuaca, baik itu panas maupun hujan.

Pada tabel 8. Menunjukkan sector pertanian atau menjadi petani dipandang biasa saja dengan pekerjaan disektor lain sekitar (14%) atau 13 responden yang menyatakannya, dan bahkan ada yang yang menilai lebih santai ketika bekerja di sector pertanian atau menjadi petani (11%) atau 10 responden yang menyatakannya. dari jumlah seluruh responden yaitu 92 responden.

Tabel 9. Persentase Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) Berdasarkan Usia Untuk Menjadi Petani.

No	Golongan Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Golongan usia tua	43	47
2	Golongan usia muda	16	17
3	Semua golongan usia	33	36
	Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021).

Pandangan generasi muda khususnya Mahasiswa Fakultas Pertanian bisa kita lihat pada tabel 9.

Di atas bahwa dilihat dari segi umur yang cocok bekerja disektor pertanian atau menjadi petani menurut sebagian besar mereka (47%) atau sebesar 43 responden yang menyatakan golongan usia tua yang cocok bekerja disektor pertanian atau menjadi petani yang berusia di atas 40 tahun,

Sementara untuk generasi usia muda lebih baik bekerja dan mencari pekerjaan di luar bertani ketika masih muda. Hal ini seperti diungkapkan oleh RS (21 tahun) berjenis kelamin laki-laki program studi Agribisnis.

“Untuk kami yang masih umur muda, masih terbuka banyak kesempatan untuk mencari pekerjaan di luar tanpa harus menjadi petani...apalagi sudah punya ijazah sarjana”.

Berikut adalah aspek – aspek pekerjaan yang berhubungan dengan Persepsi generasi muda khususnya Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun terhadap pekerjaan sebagai petani:

1. Aspek Ekonomi

Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian mengenai aspek ekonomis pekerjaan di sektor pertanian adalah arti atau makna kemampuan pekerjaan

sektor pertanian sebagai sumber penghidupan yang layak dan menguntungkan atau kemampuan pekerjaan di sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidup, rumah tangga, sandang, pangan, dan papan untuk masa depannya.

Tabel 10. Persentase Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) Menjadi Petani di Tinjau dari Aspek Ekonomi.

No	Menjadi Petani ditinjau	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Aspek Ekonomi			
1	Dapat meningkatkan kesejahteraan hidup	11	12
2	Biasa saja terhadap kesejahteraan hidup	22	24
3	Tidak dapat meningkatkan kesejahteraan hidup	59	64
Jumlah		92	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021).

Pada tabel 10. bisa kita ketahui bahwa Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian tentang hasil dari pekerjaan di sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan hidup atau pendapatan sebesar 12% dengan jumlah 11 responden yang menyatakannya, lalu sebagian besar menyatakan sektor pertanian tidak dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan hidup dimasa depan sebesar 63% dengan jumlah responden sebanyak 59 responden dengan total keseluruhan responden yang diteliti yaitu berjumlah

92 responden sisanya menyatakan biasa saja terhadap kesejahteraan hidup.

Karena para mahasiswa berpendapat pendapatan dari sektor pertanian cenderung sedikit, pas-pasan, dan tidak menentu. Para Mahasiswa beranggapan bahwa menjadi petani tidak dapat menyejahterakan keluarganya, mungkin hanya bisa menjadi pekerjaan sampingan.

2. Aspek Sosial

Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian mengenai aspek sosial pekerjaan di sektor pertanian dalam penelitian ini dilihat dari berat atau tidaknya bekerja sebagai petani dan bergensi tidaknya bekerja sebagai petani.

Tabel 11. Persentase Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) Menjadi Petani di Tinjau dari Aspek Sosial.

No	Menjadi Petani ditinjau	Jumlah (orang)	Persentase (%)
dari Aspek Sosial			
1	Berat untuk dilakukan	25	27
2	Biasa saja untuk dilakukan	46	50
3	Gengsi menjadi petani	21	23
Jumlah		92	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021).

Pada tabel 11. Dapat kita ketahui bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian di tinjau dari aspek social bahwa responden yang menyatakan berat untuk dilakukan sebesar 27% atau sejumlah 25 responden yang

menyatakan hal tersebut, kemudian sebanyak 50% menyatakan biasa saja untuk dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 46 responden lalu 23% menyatakan mereka gengsi menjadi petani sebagai pekerjaan mereka dengan jumlah responden 21 orang dengan total seluruh responden 92.

Menurut pengakuan dari beberapa Mahasiswa bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan yang berat dan melelahkan, khususnya tanamana pangan, dianggap dapat menurunkan pandangan status sosial dikalangan Mahasiswa lainnya sebab dituntut untuk bergulat dengan lumpur yang kotor, becek dan terpanggang sinar matahari

3. Aspek Teknis

Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) mengenai aspek teknis pekerjaan menjadi petani dalam penelitian ini dilihat dari mudah tidaknya pekerjaan sebagai petani untuk dipelajari dan mudah tidaknya pekerjaan sebagai petani untuk dilakukan menurut responden.

Tabel 12. Persentase Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) Menjadi Petani di Tinjau dari Aspek Teknis.

No	Menjadi Petani ditinjau dari Aspek Teknis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sulit untuk dilakukan	24	26
2	Biasa saja untuk dilakukan	33	36
3	Mudah untuk dilakukan	35	38
Jumlah		92	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021).

Tabel 12. Menunjukkan bahwa jumlah dan persentase persepsi mahasiswa menjadi petani dari aspek teknis jumlah responden yang menyatakan bahwa menjadi petani itu sulit untuk dilakukan atau dipelajari sebanyak 26% dengan jumlah responden sebanyak 24 responden, sedangkan ada responden yang menyatakan bahwa menjadi petani itu biasa saja untuk dilakukan atau dipelajari sebanyak 36%, kemudian responden yang lain menyatakan bahwa menjadi petani itu mudah untuk dilakukan atau dipelajari sebanyak 38% dengan jumlah responden sebanyak 35 responden dari total keseluruhan responden yang diteliti sebanyak 92 responden.

3. Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani.

Fenomena pekerja/mahasiswa muda yang bekerja di sektor pertanian menjadi semakin kurang diminati akan mempengaruhi keberlangsungan sektor pertanian di masa yang akan datang. Di masa yang akan datang, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan pangan, maka beban sektor pertanian akan semakin meningkat, sehingga peningkatan produktivitas dan output menjadi faktor penting. Seperti generasi petani berikutnya, para pekerja muda harus tertarik untuk kembali ke sektor pertanian dan bertanggung jawab untuk meningkatkan produktivitas dan output pertanian, serta persediaan pangan rumah tangga.

Tabel 14. Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani.

No	Berminat Menjadi Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berminat	12	13
2	Ragu-ragu	55	60
3	Tidak Berminat	25	27
Jumlah		92	100

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021).

Pada Tabel 14. dapat diketahui bahwa jumlah Mahasiswa Fakultas Pertanian (USI) yang Berminat menjadi petani hanya 12 orang atau 13% dari jumlah keseluruhan

responden yang ditentukan peneliti yaitu 92 responden. Kemudian jumlah mahasiswa yang ragu-ragu menjadi petani yaitu sebanyak 55 orang atau 60%. Sedangkan, sebagian besar atau sejumlah 25 orang tidak berminat menjadikan pekerjaan sebagai petani pekerjaan utamanya.

Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun untuk menjadi petani dan bekerja di sektor pertanian sangat rendah hal ini dikarenakan factor-faktor seperti lingkungan sosial, pendidikan, tidak memiliki lahan, dan serta desakan kebutuhan hidup yang akan datang. Pada penelitian ini ditemukan beberapa pernyataan dari para Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun yang berminat menjadi petani. ragu-ragu dan tidak berminat bekerja disektor pertanian atau menjadi petani, berikut peneliti akan menyajikan beberapa pernyataan dari responden penelitian tentang minatnya menjadi petani.

Responden Mahasiswa yang pertama menuturkan bahwa setelah lulus kuliah dari Fakultas Pertanian dia masih berminat bekerja disektor pertanian atau menjadi petani. Berikut penuturan dari responden berinisial SA

berusia 22 tahun program studi Agroteknologi berjenis kelamin laki-laki.

“Setelah saya lulus kuliah nanti bang,, saya memang ada keinginan bekerja di sector atau menjadi petani dikarenakan kebetulan orang tua saya petani juga bang,, yaitu petani hortikultura. Dulu saya juga sering bantu-bantu orang tua saya ke lahan bang,, nanam-nanam gitu bang,, menurut saya sih bekerja menjadi petani itumeneyenangkan bang,, bisa menghilangkan stress karna ketika kita melihat tanaman itu tumbuh secara serentak dan hijau-hijauan itu kan bisa membuat saya senang bang,,dan orang tua saya juga bang,, memeberikan warisan kepada saya berupa lahannya buat dilanjutkan nantinya setelah orang tua saya sudah tidak sanggup lagi bertani bang,, jadi saya yang akan meneruskannya bang,, dan kebetulan bang,, saya ada sedikit ilmu yang saya pelajari dari bangku perkuliahan bang,, dan saya akan menerapkannya bang,,.

Responden mahasiswa yang kedua menyatakan bahwa untuk saat ini dia masih ragu – ragu untuk menjadi petani karena faktor usia yang

dimilikinya terbilang masih muda dan, responden menyatakan masih ingin mencari banyak pengalaman dan berminat menjadi petani hanya ketika nantisudah memiliki umur tua. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden berinisial AG berusia 21 tahun program studi Agroteknologi.

“Saya si bang,, masih ragu-ragu bekerja disektor pertanian atau menjadi petani setelah lulus kuliah nanti bang,, karnakan bang,, dibilang umur saya masih di bilang agak muda dan lagian saya masih ingin mencari pengalaman bekerja disektor lain. Dan suatu saat nanti setelah saya sudah mendapatkan pekerjaan menetap sebagai karyawan ataupun lainnya saya masih ada juga berkeinginan menjadi petani bang tapi hanya sekedar sebagai pekerjaan sampingan bang,,.”

Responden mahasiswa yang ketiga menyatakan bahwa dia sama sekali tidak berminat menjadi petani atau bekerja disektor pertanian karena menganggap pekerjaan sebagai petani bukanlah pekerjaan yang bergengsi dikalangan generasi muda atau mahasiswa lainnya yang seumuran dengan responden. Berikut adalah hasil

wawancara dengan responden berinisial FR berusia 20 tahun program studi Kehutanan berjenis kelamin laki-laki.

“Saya si bang,, belum ada kepikiran mau kerja apa nanti setelah tamat kuliah nanti ha ha ha,, kalau jadi petani sih saya gak minat bang ya rada gengsi juga si bang ya sementara pasti teman-temanku nanti pasti jarang yang minat menjadi petani. Menurut saya si kalau menjadin seorang petani itu paati sedikit banyaknya kita harus memiliki lahan buat diolah belum lagi modal yang digunakan untuk memulainya, apalagi kita harus menunggu tanamannya tersebut sampai panen pasti itu sangat membutuhkan waktu yang cukup lumayan lama, belum lagi resikonya bang,, kalau tanamannya rusak ya gimana bang,,.”

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas sudah termasuk mewakili dari pernyataan - pernyataan dari Mahasiswa yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa secara umum dengan kondisi sosial ekonomi Mahasiswa saat ini menyatakan kurang yakin dan cenderung tidak berminat pada

pekerjaan sebagai petani. Mahasiswa beralasan dengan kondisi sosial ekonomi mereka saat ini, mereka berkeinginan atau termotivasi untuk bekerja di sektor yang lebih menjanjikan dengan penghasilan yang relatif stabil dan memiliki nilai sosial yang lebih dari pekerjaan di sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun mempersepsikan pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang kurang bergengsi, sulit untuk dipahami, memiliki hasil yang tidak pasti, dan merupakan pekerjaan yang berat dan tidak adanya jaminan pendapatan di sektor pertanian atau menjadi petani.
2. Minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun menjadi petani yang berminat menjadi petani yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 13% sedangkan yang ragu-ragu sebanyak

55 orang dengan persentase 60% sedangkan sisanya tidak berminat sebanyak 25 orang dengan persentase 27%. Walaupun minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun sangat rendah dikarenakan mungkin menurut mahasiswa bekerja sebagai petani itu hanya bisa menjadikan pekerjaan sampingan bukan sebagai pekerjaan utama mereka. Minat mahasiswa masuk ke Fakultas Pertanian sudah terarah sejak awal mereka masuk dibangku perkuliahan para mahasiswa masuk di Fakultas Pertanian mereka menginginkan setelah mereka lulus kuliah nanti mereka menginginkan pekerjaan sebagai karyawan perkebunan ataupun kerja disuatu perusahaan yang memiliki pekerjaan yang sudah pasti tetapi bekerja sebagai petani itu hanya menjadi pekerjaan sampingan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BIMO MUHAMMAD NASRUL HAK.Pdf.* (N.D.).
Suprayogi, O., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2019). PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI

AGRIBISNIS UNIVERSITAS GALUH CIAMIS UNTUK BERKARIR Di BIDANG PERTANIAN (Suatu Kasus Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 517.

<https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2487>

Nurul, mas'ud waqiah. (2013). Hubungan antara Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Siswa. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.

Raissa Marza, A., Hanung Ismono, R., & Kasymir, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jiia*, 8(1), 48–54.

Sari, D. W. I. W. (2018). *Persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di desa ujung bulu kecamatan rumbia kabupaten jeneponto*.

Suprayogi, O., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2019). PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS GALUH CIAMIS UNTUK BERKARIR di BIDANG PERTANIAN (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 517.

<https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2487>